

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MENGGUNAKAN MODEL THINK TALK WRITE DI KELAS IV SD NEGERI 27 SAWAHAN DALAM KOTA PADANG

Desman Agustian¹, Masniladevi², M Habibi³, Salmaini Safitri Syam⁴

¹²³⁴Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Desmanagustian170@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low narrative text writing skills of fourth-grade students at SDN 27 Sawahan Dalam, Padang City. Learning was still teacher-centered, teachers did not carry out the three writing stages (pre-writing, drafting, and post-writing), real-life problems close to students were rarely introduced, and students paid little attention to correct spelling, capitalization, punctuation, and word choice. Baseline data showed that only 3 of 11 students reached the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP), with more than half of the class failing to reach mastery. This study aimed to describe the lesson planning, the implementation of learning, and the improvement of narrative text writing skills through the Think Talk Write (TTW) model in grade IV of SDN 27 Sawahan Dalam, Padang City. This study used a Classroom Action Research (CAR) design with a mixed qualitative-quantitative approach, following the Kemmis and McTaggart model. The research subjects were 11 fourth-grade students (6 boys and 5 girls). The study was conducted in two cycles: Cycle I with two meetings and Cycle II with one meeting, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the quality of lesson planning (teaching modules) increased from an average of 90 (very good) in Cycle I to 97.5 (very good) in Cycle II. Teacher activity increased from an average of 85 (good) in Cycle I to 95 (very good) in Cycle II, while student activity increased from an average of 87.5 (good) in Cycle I to 95 (very good) in Cycle II. Students' narrative writing knowledge scores rose from an average of 70.6 (sufficient) in Cycle I to 87.2 (good) in Cycle II, and their writing process skills rose from an average of 75.6 (sufficient) in Cycle I to 88 (very good) in Cycle II. It can be concluded that the Think Talk Write (TTW) model is effective in improving students' narrative text writing skills in grade IV of SDN 27 Sawahan Dalam, Padang City.

Keywords: writing skills, narrative text, Think Talk Write

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SDN 27 Sawahan Dalam Kota Padang. Pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum melaksanakan tiga tahapan menulis (pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan), masalah nyata yang dekat dengan peserta didik jarang dikenalkan, serta peserta didik kurang memperhatikan ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata yang tepat. Data awal menunjukkan hanya 3 dari 11 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara lebih dari separuh peserta didik belum tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelaja-

ran, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model Think Talk Write (TTW) di kelas IV SDN 27 Sawahan Dalam Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV berjumlah 11 orang (6 laki-laki dan 5 perempuan). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan satu kali pertemuan, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran (modul ajar) meningkat dari rata-rata 90 (sangat baik) pada siklus I menjadi 97,5 (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari rata-rata 85 (baik) pada siklus I menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari rata-rata 87,5 (baik) pada siklus I menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II. Nilai pengetahuan menulis teks narasi peserta didik meningkat dari rata-rata 70,6 (cukup) pada siklus I menjadi 87,2 (baik) pada siklus II, dan nilai keterampilan proses menulis meningkat dari rata-rata 75,6 (cukup) pada siklus I menjadi 88 (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, model Think Talk Write (TTW) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik di kelas IV SDN 27 Sawahan Dalam Kota Padang.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks narasi, *Think Talk Write*

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang ideal bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan, serta membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif. Salah satu elemen yang mendukung pembelajaran tersebut adalah keterampilan menulis, yaitu proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan tertentu, misalnya memberi tahu, meyakinkan, atau menghibur (Fitri et al., 2018). Keterampilan menulis penting

karena mendukung kinerja peserta didik, sekaligus menjadi metode ekspresi bagi mereka yang kurang nyaman mengungkapkan diri secara verbal (Harmoon et al., 2018). Targan (2017) menyebutkan bahwa tujuan menulis pada dasarnya adalah respons yang diharapkan penulis dari pembaca, sehingga tulisan dapat berfungsi sebagai wacana informasi, persuasif, literer, maupun ekspresif.

Salah satu jenis tulisan yang diajarkan di sekolah dasar adalah teks narasi, yaitu tulisan yang memuat rangkaian peristiwa yang diurutkan dari waktu ke waktu sesuai urutan

kejadian, dengan maksud memberi sudut pandang tertentu pada suatu kejadian (Taufina & Faisal, 2016; Siregar et al., 2021). Salah satu masalah utama yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran menulis narasi adalah pemilihan teknik pengajaran yang mencakup seluruh rangkaian proses menulis, mulai dari tahap pramenulis, penulisan, revisi, penyuntingan, hingga publikasi (Indihadi, 2018). Ketika tahapan tersebut tidak dilaksanakan secara utuh, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam menghasilkan narasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 dan 11 April di SD Negeri 27 Sawahan Dalam Kota Padang, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru; (2) guru belum melaksanakan tiga tahapan menulis, yaitu tahap pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan; (3) guru kurang mengenalkan masalah-masalah nyata yang dekat dengan peserta didik; (4) peserta didik kurang memperhatikan penulisan yang baik dan benar dari segi ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan pilihan kata; serta (5)

rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi yang akan mereka tulis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran serta kesulitan peserta didik pada setiap tahap menulis: pada tahap pramenulis peserta didik sulit menemukan ide dan menentukan topik (*think*); pada tahap menulis peserta didik sulit mengembangkan kerangka teks narasi serta menerapkan kaidah penulisan yang baik dan benar (*write*); dan pada tahap pascamenulis peserta didik kesulitan serta enggan menyunting dan merevisi tulisannya.

Permasalahan tersebut turut berdampak pada capaian keterampilan menulis peserta didik. Data nilai keterampilan menulis pada Penilaian Tengah Semester 2 kelas IV SDN 27 Sawahan Dalam Tahun Ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa hanya 3 dari 11 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sementara 8 peserta didik lainnya belum tuntas—artinya lebih dari separuh peserta didik di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis.

Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik sekaligus membimbing mereka melalui tahapan menulis secara bertahap dan terstruktur. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menentukan model yang tepat merupakan salah satu aspek penting keberhasilan pembelajaran (Marisya & Sukma, 2020). Salah satu model yang dinilai sesuai untuk meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah model Think Talk Write (TTW), yaitu model yang mengawali pembelajaran dengan kegiatan berpikir secara individu (*think*), dilanjutkan diskusi dan komunikasi bersama kelompok (*talk*), kemudian menuliskan kembali argumen dan pengetahuan yang telah diperoleh (*write*) (Rahayu et al., 2018). Alur berpikir-berbicara-menulis tersebut membantu peserta didik menemukan ide dan kerangka karangan sebelum menuliskannya, sehingga proses menulis menjadi lebih terarah. Model ini memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna, melatih berpikir kritis dan kreatif, melibatkan peserta didik

secara aktif melalui interaksi kelompok, serta membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman maupun guru (Shoimin, 2018).

Penerapan model Think Talk Write pada penelitian tindakan kelas sebelumnya juga terbukti berhasil, di antaranya mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik (Mesterianti et al., 2019), meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis narasi peserta didik (Mulyani & Syahrul, 2020), serta meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik pada kelas tinggi (Febyani et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model Think Talk Write (TTW) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 27 Sawahan Dalam Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan un-

tuk mengkaji proses pembelajaran secara alamiah dengan hasil yang lebih menekankan makna daripada generalisasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur capaian keterampilan menulis peserta didik dalam bentuk data angka yang dianalisis secara statistik deskriptif (Sugiyono, 2017). PTK dipahami sebagai penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arikunto, 2015).

Penelitian dilaksanakan mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat komponen dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus: siklus I terdiri dari dua kali pertemuan (15 April 2025 dan 22 April 2025) dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan (29 Mei 2025), dengan menerapkan langkah-langkah model Think Talk Write, yaitu: (1) peserta didik mengamati gambar dan membuat catatan kecil tentang ide-ide secara individual untuk dibawa ke fo-

rum diskusi (*think*); (2) peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan (*talk*); dan (3) peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dalam bentuk tulisan tentang ide-ide yang diperolehnya saat diskusi (*write*).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 27 Sawahan Dalam Kota Padang pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian sebanyak 11 peserta didik yang terdiri atas 6 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Peneliti bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer yang mengamati proses pembelajaran menggunakan lembar observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi (penilaian modul ajar, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik), lembar tes untuk mengukur aspek pengetahuan menulis teks narasi, serta lembar penilaian proses untuk menilai keterampilan pada tahap pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase berikut, mengacu pada Kemendikbud (2016a):

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang diperoleh} \div \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 1. Rentang Predikat Hasil Belajar

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (A)	90–100
Baik (B)	80–89
Cukup (C)	70–79
Perlu Bimbingan (D)	< 69

Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan Proses Pembelajaran

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 80$
Kurang (K)	< 60

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model Think Talk Write dilaksanakan berpedoman pada modul ajar yang disusun secara terstruktur, mencakup komponen informasi umum, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta lampiran (Salsabilla et al., 2023; Jannah & Fathuddi, 2023).

Tabel 3. Hasil Pengamatan Modul Ajar

Siklus/Pertemuan	Persentase	Kualifikasi
Siklus I Pertemuan 1	85	Baik (B)
Siklus I Pertemuan 2	95	Sangat Baik (SB)
Rata-Rata Siklus I	90	Sangat Baik (SB)
Siklus II	97,5	Sangat Baik (SB)

Pada siklus I, penilaian modul ajar meningkat dari 85 pada pertemuan 1 menjadi 95 pada pertemuan 2, dengan rata-rata 90 berkualifikasi

sangat baik. Pada siklus II, modul ajar telah dirancang secara lebih lengkap sesuai komponen kurikulum merdeka (Triandini et al., 2019), sehingga memperoleh persentase 97,5 dengan kualifikasi sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan modul ajar secara berkelanjutan mendukung proses pembelajaran yang lebih maksimal dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Siklus/Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Siklus I Pertemuan 1	80 (Baik)	85 (Baik)
Siklus I Pertemuan 2	90 (Sangat Baik)	90 (Sangat Baik)
Rata-Rata Siklus I	85 (Baik)	87,5 (Baik)
Siklus II	95 (Sangat Baik)	95 (Sangat Baik)

Pada siklus I pertemuan 1, ditemukan sejumlah kekurangan, di antaranya guru belum memberikan apersepsi di awal pembelajaran sehingga peserta didik kurang siap menerima materi baru (Ramdiana, 2020), serta guru belum optimal membimbing peserta

didik dalam merumuskan judul dan kerangka teks narasi pada tahap *think*. Perbaikan yang dilakukan pada pertemuan berikutnya, seperti pemberian apersepsi dan bimbingan yang lebih terarah pada tahap berpikir, berhasil meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik hingga mencapai kategori sangat baik pada siklus II, yang menandakan pelaksanaan pembelajaran dengan model Think Talk Write sudah berjalan sesuai rancangan.

Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi

Tabel 5. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Si- klus/Perte- muan	Penge- tahuan	Predi- kat	Pros es Men ulis	Pred ikat
Siklus I Per- temuan 1	69	Perlu Bimb- ingan (D)	70,6	Cuk up (C)
Siklus I Per- temuan 2	81	Baik (B)	80,7	Baik (B)
Rata-Rata Siklus I	70,6	Cukup (C)	75,6	Cuk up (C)
Siklus II	87,2	Baik (B)	88	San gat Baik (SB)

Nilai rata-rata pengetahuan menulis teks narasi meningkat dari 69 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 87,2 pada siklus II, sedangkan nilai keterampilan proses menulis yang meliputi tahap pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan meningkat dari rata-rata 70,6 pada siklus I menjadi 88 pada siklus II. Peningkatan ini terjadi karena model Think Talk Write membimbing peserta didik melalui tahapan berpikir individual, berdiskusi kelompok, dan menuliskan kembali gagasan secara sistematis, sehingga peserta didik lebih siap dalam menentukan topik, menyusun kerangka, serta menerapkan kaidah penulisan yang baik dan benar. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta menunjukkan semangat dan rasa percaya diri yang tinggi (Mulyasa, 2021), sebagaimana tercermin dari peningkatan konsisten pada seluruh aspek yang diamati dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Think Talk Write (TTW) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SDN 27 Sawahan Dalam Kota Padang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model Think Talk Write di kelas IV SDN 27 Sawahan Dalam Kota Padang dituangkan dalam bentuk modul ajar yang mengalami peningkatan kualitas dari rata-rata 90 (sangat baik) pada siklus I menjadi 97,5 (sangat baik) pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti sintaks *think, talk, write* juga menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari rata-rata 85 (baik) menjadi 95 (sangat baik), serta aktivitas peserta didik dari rata-rata 87,5 (baik) menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II. Keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada aspek pengetahuan meningkat dari rata-rata 70,6 (cukup) menjadi 87,2 (baik), sedangkan pada aspek proses menulis meningkat dari rata-rata 75,6 (cukup) menjadi 88 (sangat baik) pada siklus II. Dengan demikian, model Think Talk Write (TTW) terbukti efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas IV SDN 27 Sawahan Dalam Kota Padang, sehingga model

ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran menulis teks narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Febyani, R., Lyesmaya, D., & Nurashiah, I. (2019). Penerapan Model Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, 2(2).
- Fitri, D. A. A., Rusdiyani, I., Maemunah, T., Miharja, M. H. H., & Putri, H. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Dengan Metode Drill Bagi Siswa Yang Terindikasi Berkesulitan Belajar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 60–63. <https://doi.org/10.24269/dpp.v6i2.1014>
- Harmooni, M. F., Syahrul, R., & Basri, I. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model Terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMAN 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 58–64.
- Huda. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Indihadi, D. (2018). Teknik “Brain Storming” Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi*, 4(1), 17–22.
- Jannah, F., & Fathuddi, T. I. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Kemendikbud. (2016a). *Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3).
- Mesterianti, M., Simarmata, M. Y., & Firtawati, S. (2019). Penerapan Model Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 118–124. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1083>

- Mulyani, R., & Syahrul, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3).
<https://doi.org/10.24036/108222-019883>
- Mulyasa, H. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Rahayu, M., Kurniati, T., & Yusup, I. R. (2018). Keterampilan Argumentasi Pada Pembelajaran Materi Sistem Respirasi Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write. *Jurnal Bio Educatio*, 3(2), 50–58.
- Ramdiana, H. (2020). Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di SMAN 21 Garut. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 18–28.
<https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p018>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Z. P., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Kosakata Pasif-Reseptif Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Palembang. *Edumaspul*, 5(2), 367–373.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1757>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2017). *Metode Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Taufina, & Faisal. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Angkasa.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.